

ANALISIS ORGANOLOGI DAN TEKNIK PERMAINAN ALAT MUSIK TRADISIONAL *KECAPI* KALIMANTAN TENGAH

¹Jimmy O. Andin, ²Iwan Pranoto, ³Intan Kamala, ⁴Ichyatul Afrom, ⁵Yuliati Eka Asi, ⁶Alan Budikusuma.
¹Prodi Pendidikan Sendratasik, ²Prodi Pendidikan Sendratasik, ³Prodi Pendidikan Sendratasik,
⁴Prodi Pendidikan Sendratasik, ⁵Prodi Pendidikan Sendratasik, ⁶Prodi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

Email: ¹jimyandin169@gmail.com, ²iwanpranotoart@gmail.com, ³intan.kamala123@gmail.com,
⁴ichyatula@gmail.com, ⁵yuliati.unpar@gmail.com, ⁶alanbudikusuma@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan organologi (bagian-bagian) dan teknik permainan alat musik tradisional *Kecapi* Kalimantan Tengah. Organologi yang meliputi bahan dasar pembuatan instrumen, bagian-bagian instrumen, dan proses produksi suara pada instrumen *Kecapi*. Teknik permainan instrumen *Kecapi* meliputi posisi tubuh, teknik *picking*, teknik *hammer-on*, teknik *pull-of*, teknik *slide*, dan penerapan *tablature* gitar pada instrumen *Kecapi*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi (alat perekam, literatur, kamera), observasi, dan wawancara. Keabsahan data diperoleh melalui prosedur triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Organologi meliputi, (a) bahan dasar instrumen dengan menggunakan berbagai macam kayu dan yang paling umum menggunakan kayu *Perupuk*, *Gerunggang*, dan *Jelutung*, (b) bentuk instrumen *Kecapi* menyerupai *besei* (alat pengayuh sampan), tidak ada patokan dalam ukuran instrumen, (c) bagian-bagian instrumen *Kecapi* terdibri dari *Pinding Kecapi* (tuning), *Senta* depan (nut), *gandar* (leher/fingerboard), *tangkup* (penutup bagian badan *Kecapi*), lubang resonansi, *Senta* belakang (bridge), dan dawai, (d) instrumen *Kecapi* menggunakan skala *minor pentatonic* (minor pentatonik). 2) Teknik permainan instrumen *Kecapi* meliputi, (a) instrumen *Kecapi* dimainkan dengan duduk bersila atau duduk di atas kursi, (b) teknik penjarian menggunakan teknik *hammer-on*, teknik *pull-of*, dan teknik *slide*, (c) teknik memetik menggunakan teknik *picking*, (d) penerapan *tablature* gitar pada instrumen *Kecapi*.

Kata Kunci: Organologi dan Teknik Permainan

PENDAHULUAN

Kecapi adalah alat musik tradisional dari Kalimantan Tengah, Indonesia. Alat ini biasa digunakan sebagai pengiring musik tradisional khas Kalimantan Tengah seperti *Karungut*, yaitu berupa sastra lisan atau juga biasa disebut pantun yang dilagukan. *Kecapi* merupakan sebuah alat musik yang dijunjung masyarakat *Dayak* sebagai alat musik tradisional. Alat musik ini tergolong kedalam alat musik *Kordofon*: adalah alat musik yang sumber suaranya dihasilkan melalui getaran dawai atau senar dengan cara dipetik, digesek, dan dipukul. Seiring perkembangan zaman, alat musik tradisional ini sudah hampir pudar karena budaya asing yang masuk ke Indonesia. Banyak

anak-anak daerah Kalimantan Tengah tertarik dengan budaya asing sehingga melupakan budaya-budaya khas daerahnya sendiri termasuk alat musik *Kecapi*. Karena terbatasnya pengetahuan tentang alat musik ini, penulis tertarik untuk mendalami organologi struktur bagian alat musik ini dan menganalisis teknik-teknik yang digunakan dalam memainkan alat musik *Kecapi* sebagai sumber pengetahuan bagi pembaca dan berguna bagi masyarakat luas.

Adapun hal yang dianggap penting dijadikannya analisis organologi dan teknik permainan alat musik tradisional *Kecapi* sebagai obyek penelitian dalam tugas akhir yaitu, karena adanya keunikan tersendiri, baik itu dilihat dari bentuk instrumen maupun teknik permainannya.

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Hasil penelitian Riswanto (2015: 1) menyatakan organologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang organ (bentuk) dan struktur alat musik. Organologi mempunyai maksud sebagai gambaran tentang bentuk dan rupa konstruksi suatu alat musik. Organologi dalam istilah musik yaitu ilmu alat musik atau studi mengenai alat musik.

Teknik adalah cara (kepandaian dan sebagainya) dalam membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Dengan hal ini peneliti berharap agar mampu memberikan pengetahuan yang mendalam bagi masyarakat Kalimantan Tengah mengenai alat musik *Kecapi*, hingga masyarakat mampu menjaga dan peduli akan pentingnya alat musik *Kecapi* sebagai kekayaan budaya Indonesia.

METODE

Untuk mendapatkan penjelasan mengenai organologi dan teknik-teknik yang digunakan dalam memainkan alat musik *Kecapi* yang menjadi tujuan penelitian ini, penulis membutuhkan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang kompeten dengan permasalahan yang sedang diteliti serta studi dokumentasi sebagai pelengkap dokumen yang diteliti. Dengan memperhatikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Siyoto dan Sodik (2015: 27) menyatakan metode penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena

berlandaskan pada filsafat *post positifisme*, serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), di sebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.

Dengan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya alamiah dengan mempelajari metode yang ada dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melalui responden dan wawancara mendalam terhadap pelaku seni serta masyarakat setempat, observasi, serta buku-buku penunjang yang berkaitan dengan organologi dan teknik permainan alat musik *Kecapi* Kalimantan Tengah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen terbuka yang disiapkan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument). Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan seabgai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Objek penelitian yang difokuskan dalam penelitian ini adalah tempat pengrajin alat musik tradisional, pemain *Kecapi* dan seniman Kalimantan Tengah terkhususnya di Palangka Raya yang tau tentang alat musik tradisional *Kecapi*. Pemilihan objek tersebut berdasarkan masih terbatasnya pengetahuan tentang alat musik tradisional *Kecapi* Kalimantan Tengah.

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari pengamatan (observasi) tentang kecapi pada masyarakat Kalimantan Tengah dalam kontek kajian organologi. Data dan informasi yang dikumpulkan selama penelitian, sebagian besar berupa data kualitatif yang digali dari berbagai sumber, yaitu: narasumber, tempat dan peristiwa, dokumen dan catatan.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data tersebut bertujuan untuk mendapatkan data primer dan sekunder sebagai langkah-langkah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Ketiga metode tersebut akan digunakan sesuai dengan data terkait yang akan didapatkan, yaitu data mengenai penjelasan tentang organologi dan teknik-teknik dalam memainkan alat musik *Kecapi*. Dalam mengumpulkan data penulis menerapkan prosedur pencegahan penyebaran virus

COVID-19 seperti menggunakan masker, selalu mencuci tangan ketika bertemu narasumber, dan menggunakan *Hand Sanitizer* (penyanyitasi tangan) dalam melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data. Proses analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong diatas sangat rumit dan terjadi tumpang tindih dalam tahapan-tahapannya. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan kategorisasi data menurut hemat penulis merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihimpun dalam reduksi data. Karena dalam proses ini, sudah terangkum penyusunan satuan dan kategorisasi data. Oleh karena itu, penulis lebih setuju kalau proses analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau Verifikasi.

Teknik triangulasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan sumber lain. Artinya proses pengujian dilakukan dengan cara melalui wawancara dan observasi, dokumen tertulis, catatan atau tulisan pribadi, gambar atau foto kemudian memeriksa data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Sumber yang didapatkan selanjutnya dideskripsikan, dianalisis dan dikategorikan menurut data yang ingin diperoleh sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Organologi

Pembahasan mengenai organologi alat musik tradisional *Kecapi* meliputi beberapa hal, yaitu pemilihan bahan yang digunakan, bentuk, ukuran, bagian-bagian instrumen, dan sumber suara yang dihasilkan.

Pemilihan kayu sebagai bahan dasar umumnya menggunakan kayu *Parupuk* (pohon perupuk). Pemilihan kayu *Parupuk* sebagai bahan dasar pembuatan *Kecapi* menurut Temau U. Daya, kayu *Parupuk* merupakan kayu yang bagus untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan *Kecapi* selain kayu ini memiliki sifat yang ringan, kayu ini juga memiliki ketahanan yang cukup lama untuk beberapa tahun dibandingkan kayu yang lainnya. Adapun yang sebenarnya dari zaman dulu kayu yang digunakan adalah kayu *Garunggang* (pohon gerunggang), sebagian ada yang

menggunakan kayu *Pantung/Jelutung* (pohon pantung/jelutung) tetapi kayu ini tidak tahan lama dan mudah rapuh tidak seperti kayu *Parupuk*.

Pemilihan tali/senar instrumen *Kecapi* umumnya menggunakan tali nilon, untuk tebal yang digunakan biasanya menggunakan ukuran ± 0.60 mm. Semakin tebal senar yang digunakan maka semakin rendah suara yang dihasilkan, sebaliknya semakin tipis senar yang digunakan maka semakin tinggi suara yang dihasilkan. Untuk senar pada instrumen *Kecapi* menurut Sahawung N. Menteng, ada istilah harus *imampatei* dalam arti merentangkan tali nilon dengan kencang sampai menemukan batas tegangan pada tali nilon. Menurut Harmuda I. Inin, pada zaman dulu menurut cerita yang diturunkan secara turun-temurun, tali instrumen *Kecapi* dibuat dari *Upak Karahau* (kulit kijang) kemudian dipotong memanjang dan dikencangkan sembari dijemur dibawah terik matahari.

Alat musik tradisional *Kecapi* memiliki bentuk, ukuran, dan memiliki karakteristik tersendiri sama seperti alat musik tradisional daerah lainnya. Untuk ukuran instrumen *Kecapi* tidak memiliki ukuran standar atau patokan tertentu, melainkan tergantung keinginan pembuatnya atau kehendak konsumen yang memesan *Kecapi* tersebut.

Ada tiga macam instrumen *Kecapi* menurut Demang J. Sililah dalam buku *Aneka Ragam dan Lukisan Dayak Ngaju Kalimantan Tengah*, sebagai berikut:

1. *Kecapi Raung*

Kecapi ini memiliki dua dawai, yang ditutup memakai papan tipis dibagian depan, serta bagian kepalanya bisa diukir naga dan burung tingang (burung enggang). Tapi untuk zaman sekarang dalam membuat bentuk sesuai kehendak pengerajin.

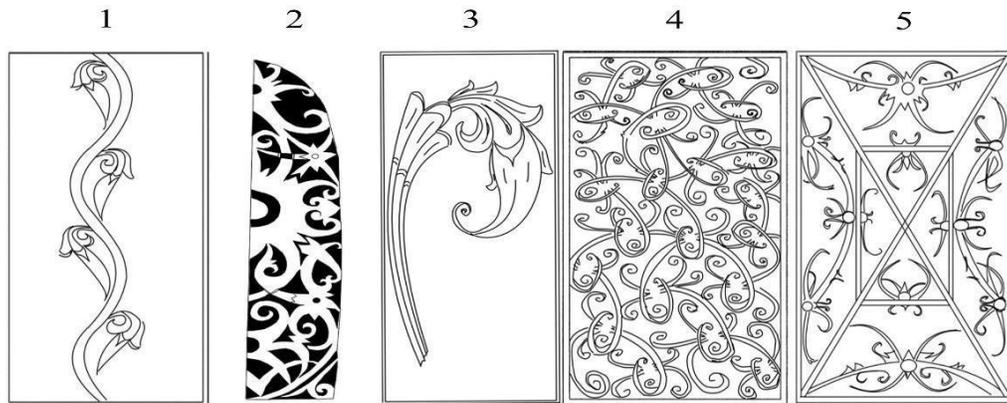
2. *Kecapi Ruak*

Sama seperti *Kecapi Raung*, memiliki dawai dua serta bentuk kepalanya bisa berbentuk naga dan burung enggang. Perbedaannya tidak menggunakan ukiran-ukiran pada badan *Kecapi*.

3. *Kecapi Kumbang*

Kecapi Kumbang sama bentuknya seperti *Kecapi* yang lain, tetapi memiliki tiga dawai. Orang dulu menggunakan rotan yang dikencangkan sampai tipis sebagai dawaiinya dan untuk sekarang menggunakan nilon.

Ukiran yang terdapat pada badan instrumen *Kecapi* terdapat berbagai macam ukiran dan memiliki makna, serta sebagian ukiran hanya sebagai hiasan untuk memperindah bentuk *Kecapi* sesuai keinginan dan tergantung kreatifitas pembuat. Berikut motif/ukiran pada umumnya yang sering digunakan untuk memperindah tampilan alat musik tradisional *Kecapi*:



Gambar 1 : Motif /ukiran pada instrumen *Kecapi*. (dok: Alan, 2020)

1. Ukiran/Motif *Bajakah Lelek*

Ukiran berbentuk akar dari pohon *bajakah* biasanya ditempatkan dibagian tepi samping badan *Kecapi*.

2. Ukiran/Motif *Muang Batanduk*

Motif *Muang Batanduk* (kumbang tanduk) menggambarkan binatang Kumbang Tanduk yang emiliki makna dimana binatang kumbang tanduk ini memiliki sifat yang kuat diantara binatang-binatang kecil yang hidup di darat.

3. Ukiran/Motif *Pulang Gayung*

Ukiran berbentuk tempurung yang memiliki tangkai digunakan untuk mengambil air. biasanya diukir dibadan *Kecapi* bagian tepi bawah.

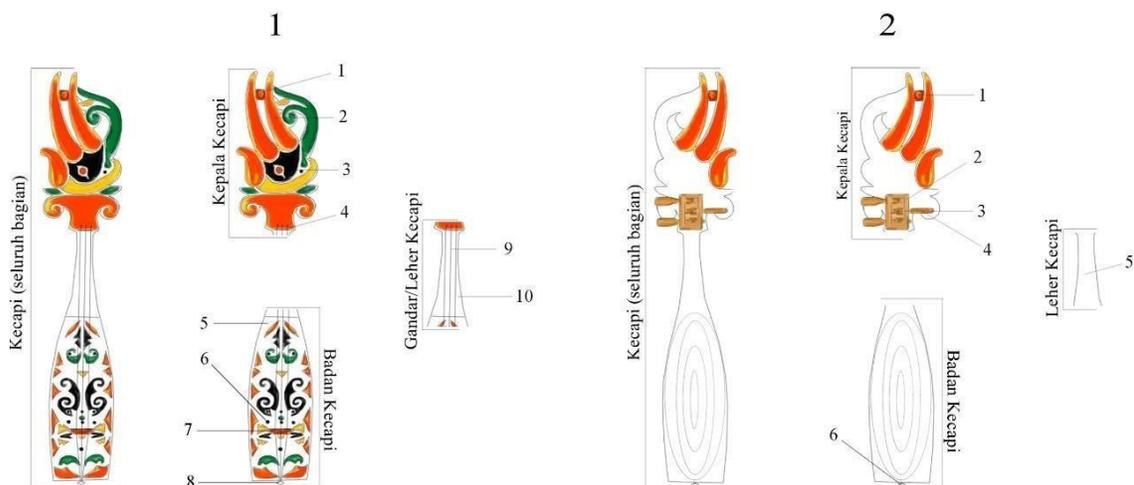
4. Ukiran/Motif *Rambunan Tambun*

Ukiran ini dapat dibuat diberbagai macam media, zaman dulu suku Dayak menggunakan ukiran ini pada sarung *Mandau* (senjata tradisional suku Dayak).

5. Ukiran/Motif *Tanduk Nanyu*

Yang disebut *Tanduk Nanyu*, tanduk kerbau yang sudah mati diambil dan dibersihkan kemudian dilukis menggunakan kapur serta dijadikan tempat minum/pengganti gelas *tuak* (minuman keras). *Nanyu* artinya ketika orang meminum tuak yang ada didalam tanduk berubah seperti orang gila layaknya orang yang kerasukan, badannya lebih kuat bahkan empat sampai lima orang tidak sanggup untuk menangkapnya. Tetapi bila diberi telur ayam mentah seketika orang tadi langsung sadar.

Bagian-bagian dari alat musik tradisional *Kecapi* dawai tiga dan dawai dua yang orisinal, serta instrumen *Kecapi* yang bagiannya sudah diubah mengikuti perkembangan zaman atau dimodernisasi untuk memenuhi kebutuhan dari pemain alat musik tradisional ini.



Gambar 2 : Bagian-bagian instrumen *Kecapi* orisinal. (dok: Alan, 2020)

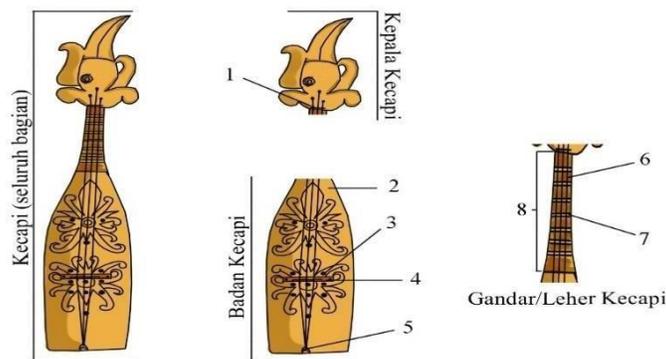
1. Bagian depan instrumen *Kecapi* orisinal dawai tiga

Terdapat tiga bagian pada instrumen *Kecapi* mulai dari bagian kepala *Kecapi*, gandar/leher *Kecapi*, dan badan *Kecapi*. Keterangan gambar :

- Bua Lunuk* (buah pohon beringin)
- Paruh burung Enggang
- Mata burung Enggang

- d. Senta atas *Kecapi*
 - e. Tangkup (penutup bagian badan *Kecapi*)
 - f. Lubang suara/produksi suara instrumen *Kecapi*
 - g. Senta bawah *Kecapi*
 - h. Penahan tegangan dawai
 - i. Dawai/nilon
 - j. *Gandar/fingerboard* (leher *Kecapi* atau papan jari)
2. Bagian belakang instrumen *Kecapi* orisinil dawai tiga
 - a. *Bua Lunuk* (buah pohon beringin)
 - b. Perumahan pinding *Kecapi* (tuner dawai)
 - c. Dawai kecapi yang terikat di pinding *Kecapi*
 - d. Pinding *Kecapi* (tuner dawai)
 - e. *Gandar/fingerboard* (leher *Kecapi* atau papan jari)
 - f. Penahan tegangan dawai

Adanya pengembangan bentuk dari instrumen *Kecapi* ini untuk mengikuti perkembangan zaman dan memudahkan penggunaannya baik dari permainan maupun dalam perawatan instrumen *Kecapi* menurut Ari Krisnanda. Contoh alat musik tradisional *Kecapi* yang sudah dimodernisasi pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 : Bagian depan instrumen *Kecapi* dawai tiga yang sudah dimodernisasi (dok: Alan, 2020)

Keterangan gambar 3:

- a. Senta atas *Kecapi*

- b. Tangkup (penutup bagian badan *Kecapi*)
- c. Lubang suara/produksi suara instrumen *Kecapi*
- d. Senta bawah *Kecapi*
- e. Penahan tegangan dawai
- f. Dawai/nilon
- g. Fret (garis penentu nada yang dibuat dari rotan sama seperti pada gitar)
- h. *Gandar/fingerboard* (leher *Kecapi* atau papan jari)

Pengembangan *Kecapi* ini berasal dari gitar bisa dilihat bahwa terdapat fret di fingerboard (papan jari) *Kecapi* untuk memudahkan pemain memainkan/menekan dawai tanpa harus memikirkan sumbang nada akibat salah tempat menekan dawai. Berbeda dengan instrumen *Kecapi* orisinal yang menekankan pemainnya harus menjiwai setiap penekanan dawai, tahu tempat dimana nada-nada yang akan dimainkan tanpa bantuan *Fret* (garis penentu nada) menurut Ari Krisnanda.

B. Teknik Permainan

Dalam teknik permainan instrumen *Kecapi* penulis meminjam istilah dalam teknik bermain gitar, karena didalam cara memainkan *Kecapi* belum ada penamaan yang sudah ditentukan dan ada kesamaan antara kedua instrumen dalam teknik memainkannya. Teknik yang digunakan dalam memainkan instrumen *Kecapi* yaitu:

a. Teknik *Mamatik/Picking*

Teknik ini terbagi menjadi beberapa macam bagian, penulis hanya memasukan teknik yang digunakan dalam memainkan instrumen *Kecapi*:

1. Teknik *Mamatik kan penda/Picking Down-Stroke*, teknik memetik gitar kearah bawah.
 2. Teknik *Mamatik kan hunjun/Picking Up-Stroke*, kebalikan dari teknik *Picking Down-Stroke* dengan memetik senar kearah atas
 3. Teknik *Picking Tremolo*, teknik gabungan antara *Up* dan *Down-Stroke* yang dilakukan secara berulang-ulang. Biasanya digunakan dalam pengembangan permainan *Kecapi* pada akhir lagu.
- b. Teknik *Maningkah/Hammer-On*, teknik memainkan nada pada senar tanpa memetikanya tapi dengan memukulkan jari pada nada yang lebih tinggi.

- c. Teknik *Mancukil/Pull-Of*, kebalikan dari teknik *Hummer-on*, teknik ini memainkan nada pada senar tanpa memetikanya tapi dengan mencukulkan jari pada nada yang lebih rendah.
- d. Teknik *Manggesek/Slide*, teknik ini digunakan dalam improvisasi permainan instrumen *Kecapi*, dibutuhkan ketika pemain hendak menggunakannya untuk memperindah permainan. merupakan teknik memainkan senar dengan cara menggeser atau menyeret jari menuju nada yang lain. Teknik slide pada umumnya terbagi menjadi dua, yaitu:
 1. *Gesek hunjun/Slide Up*, teknik menggeserkan atau menyeret jari menuju nada yang lebih tinggi.
 2. *Gesek penda/Slide Down*, teknik menggeserkan atau menyeret jari menuju nada yang lebih rendah.

Banyak macam-macam teknik permainan gitar yang bisa diaplikasikan pada instrumen *Kecapi* dikarenakan dalam memainkan gitar dan *Kecapi* memiliki kesamaan baik dalam segi bagian maupun teknik permainan. Disini penulis memasukan teknik permainan alat musik tradisional *Kecapi* pada umumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan, organologi dan teknik permainan alat musik tradisional *Kecapi* Kalimantan Tengah, dapat disimpulkan:

A. Organologi

Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan instrumen *Kecapi*, yaitu kayu dan senar/dawai. Instrumen *Kecapi* memiliki bentuk seperti *Besei* (alat pengayuh sampan) dengan ukuran panjang 73cm, lebar badan 15cm, dan tinggi badan 9cm. Ukuran ini tidak menjadi patokan, ukuran yang sebenarnya tergantung dari keinginan pengrajin. Untuk motif yang diukir pada *Kecapi* umumnya menggunakan motif *Muang Batanduk*, *Tanduk Nanyu*, *Bajakah Lelek*, *Rambunan Tambun*, dan *Pulang Gayung*. Tetapi motif ini tidak menjadi patokan dalam mengukir sebuah

instrumen *Kecapi*, tergantung dari keinginan pengerajin mengingat bahwa instrumen *Kecapi* pada awalnya tidak menggunakan motif apapun.

Bagian-bagian instrumen, yaitu galang/senta depan, tangkup, lubang suara/produksi, senta belakang, penahan tegangan dawai, dawai/nilon, *gandar/fingerboard*, pinding *kecapi*, *fret*, dan *preamp*.

B. Teknik Permainan

Teknik umum yang digunakan dalam permainan *Kecapi*, yaitu: teknik *Mamatik/Picking*, teknik

Maningkah/Hammer-On, teknik *Mancukil/Pull-Of*, teknik *Manggesek/Slide*.

DAFTAR PUSTAKA

All-Guitar-Chords.com. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2020, dari http://www.all-guitar-chords.com/guitar_scales.php

Demang J. Saililah. 1978. *Tarian Dan Gambar Ukiran Tarian Kalimantan Tengah Jilid I*

Demang J. Saililah. 1978. *Tarian Dan Gambar Ukiran Tarian Kalimantan Tengah Jilid II*

Demang J. Saililah. 1984. *Aneka Ragam Ukiran Dan Lukisan Dayak Ngaju Kalimantan Tengah*

Dr. Sandu Siyoto, SKM & M.Kes, M. Ali Sodik, M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*.

Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Eko Ardian, Ahmad Syai, Tengku Hartati. 2016. *Teknik Dasar Bermain Gitar Elektrik Di Sekolah Musik Prodigy Conservatory Of Music*. Universitas Syiah Kuala.

Feri Riswanto. 2015. *Organologi Suling Tanah Buatan Tedi Nurmanto Di Jati Wangi Majalengka*.

Universitas Pendidikan Indonesia.

Ghufran, Taat Kurnita, Aida Fitri. 2016. *Teknik Permainan Alat Musik Perajah Di Kabupaten Aceh Tengah*. Universitas Syiah Kuala.

Herman. 2012. *Organologi Dan Teknik Permainan Musik Tradisional Pakacaping Etnis Makassar Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Negeri Yogyakarta.

KBBI Daring Edisi III: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Analisis. Diakses pada tanggal 14 Mar 2020, dari <https://kbbi.web.id/analisis>.

KBBI Daring Edisi III: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Teknik. Diakses pada tanggal 14 Mar 2020, dari <https://kbbi.web.id/teknik>.

Thalha Alhamid & BudurAnufia. 2019. *Instrumen Pengumpulan Data: Resume*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

Tjilik Riwut. 1979. *Kalimantan Membangun Oleh Tjilik Riwut*

Wikipedia: Ensiklopedia Bebas. Musik Tradisional. Diakses pada tanggal 14 Mar 2020, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_tradisional.

Wikipedia: Ensiklopedia Bebas. Karungut. Diakses pada tanggal 14 Mar 2020, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Karungut>.

Wikipedia: Ensiklopedia Bebas. Alat Musik. Diakses pada tanggal 15 Mar 2020, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Alat_musik